



ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 98 PALEMBANG

Bella Sefira^{1*}, Hetilaniar², Arief Kuswidyanarko³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas PGRI Palembang

*Email: bellaasfa2506@gmail.com, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id, ariefmelan90@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5003>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas I Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 98 Palembang. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa, guru kelas, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, seperti rendahnya motivasi, minat membaca, dan konsentrasi, serta daya ingat siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya dukungan orang tua.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Faktor Penghambat, Siswa SD.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, karakter, kecerdasan, budi pekerti yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, NO. 20. 2003) (Nuraini et al., 2021, p. 89). Salah satu kemampuan dasar yang menjadi fondasi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca (Priyanti, 2025, p. 187).

Kemampuan membaca bagi siswa dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena seluruh materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah tergantung pada pemahaman terhadap konsep dan teori yang harus dipahami melalui kegiatan membaca. Memiliki kemampuan membaca yang tepat dan efektif akan menjadi landasan utama dan faktor penentu keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, sebaliknya kegagalan dalam menguasai kemampuan membaca dapat menghalangi atau bahkan menjadi salah satu penyebab kegagalan siswa dalam studinya di sekolah (Nuraini et al., 2021, p. 89).

Membaca merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu. Di dalam dunia Pendidikan, aktivitas membaca adalah salah satu elemen krusial. Ini disebabkan karena membaca bisa meningkatkan kreativitas seseorang membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif (Borusilaban & Harsiwi, 2023, p. 2503). Menurut Paitung (Borusilaban & Harsiwi, 2023, p. 2503) membaca merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk menjadikan seseorang lebih pintar dan memiliki wawasan yang luas. Sejalan dengan hal itu menurut (Fadila et al., 2025, p. 129) membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai peserta didik sejak dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca dimulai sejak tingkat Pendidikan dasar. (Borusilaban & Harsiwi, 2023, p. 2503).

Pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar terbagi menjadi dua tahap, yaitu kelas bawah



dan kelas tinggi. Pada kelas rendah proses membaca dikenal sebagai membaca permulaan atau pengenalan, sedangkan pada kelas tinggi, ini disebut sebagai membaca tingkat lanjut (Liansyah et al., 2022, p. 302). Kemampuan membaca permulaan adalah tahap fundamental dari keterampilan membaca, sehingga kemampuan ini harus diajarkan sejak awal, khususnya di kelas I SD. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa siswa, terutama di kelas I SD, harus menguasai kemampuan membaca permulaan (Borusilaban & Harsiwi, 2023, p. 2503).

Membaca permulaan merupakan tahap awal yang harus dilalui anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara utuh. Tahap ini mencakup kegiatan seperti mengenal huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, serta melafalkan huruf, suku kata, dan kalimat dari bentuk tulisan ke bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang penting; apabila dasar ini lemah, anak akan menghadapi kesulitan pada tahap membaca berikutnya (Salsabila et al., 2024, p. 1614).

Keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang dikuasai sejak usia dini. Namun demikian kesulitan dalam membaca dapat menghambat langkah selanjutnya. anak yang memiliki masalah dengan membaca permulaan biasanya akan menghadapi lebih banyak tantangan dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka (Sari et al., 2025, p. 5452).

Salah satu tantangan yang dihadapi saat membaca permulaan adalah kesulitan dalam mengenali huruf. Beberapa murid belum sepenuhnya menguasai sebagian huruf atau bahkan banyak bentuk huruf. Para siswa di tingkat sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca yang memadai. Beberapa siswa juga menghadapi kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip satu sama lain. Selain itu, siswa juga tampak terbata-bata saat mengeja sambil membaca sebuah kalimat (Nuraini et al., 2021, p. 89).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SD di kelas rendah yang belum mampu membaca dengan baik, bahkan ada yang sama sekali belum dapat membaca. Padahal, kemampuan membaca sangat penting agar siswa dapat memahami pelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Herawati et al., 2025, p. 177).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan bersama guru di SD Negeri 98 Palembang, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I belum berkembang secara optimal. Dari 24 siswa, sebanyak 12 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan seperti siswa kesulitan mengenal huruf serta menghubungkan suku kata menjadi kata. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan strategi yang tepat untuk memahami serta mengatasi kesulitan tersebut, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat secara efektif.

Kesulitan membaca permulaan di Sekolah Dasar disebabkan oleh beberapa faktor penghambat membaca permulaan (Sari et al., 2025, p. 5452). Faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Muammar, 2020, p. 20). Hal ini sejalan dengan penelitian (Liansyah et al., 2022, p. 302) yang mengatakan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor internal seperti fisiologis dan psikologi serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut masih terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I masih mengalami hambatan sehingga permasalahan tersebut layak untuk diteliti. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis faktor apa saja yang menjadi penghambat kemampuan membaca permulaan, sehingga perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 98 Palembang”**.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas ID berdasarkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023, h. 25).



Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kesulitan membaca permulaan dalam konteks kelas yang sebenarnya tanpa adanya pengujian variable ataupun pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Strategi ini dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SD Negeri 98 Palembang, dengan subjek khusus siswa kelas I beserta guru kelasnya. Melalui strategi studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan situasi nyata di lapangan.

Oleh karena itu, data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan strategi studi kasus memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena secara rinci tanpa pengujian variabel apa pun, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 98 Palembang. Serta analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2023, h. 439). Analisis ini terdiri dari empat alur yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan proses analisis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 98 Palembang.

Dari 24 siswa kelas ID terdapat 12 siswa yang masih mengalami kesulitan dan hambatan dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kemampuan mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata sederhana. Beberapa siswa masih belum mampu mengenali huruf dengan baik, terutama huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Selain itu, dalam membaca suku kata, siswa cenderung membaca dengan cara mengeja secara satu persatu huruf sehingga belum mencapai kelancaran membaca.

Selain kemampuan membaca, hasil observasi juga menunjukkan adanya faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Dari segi faktor internal, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, mudah merasa bosan, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari segi faktor eksternal, kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran membaca. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang sering berjalan-jalan, bermain saat kegiatan berlangsung, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Situasi kelas yang kurang tertib tersebut menyebabkan konsentrasi siswa mudah terganggu, sehingga proses pembelajaran membaca permulaan menjadi kurang efektif.

Selain pengamatan terhadap siswa, peneliti juga mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu lebih dominan menggunakan metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran juga masih jarang dilakukan, sehingga proses pembelajaran terlihat kurang menarik. Di sisi lain, fasilitas pojok baca yang tersedia di kelas belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendukung dalam melatih kemampuan membaca siswa. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan bimbingan secara individual.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Riki, S.Pd. selaku wali kelas ID SD Negeri 98 Palembang, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sudah menunjukkan perkembangan, terutama dalam mengenal huruf vokal yang secara umum telah dikuasai oleh seluruh siswa. Namun, pada pengenalan huruf konsonan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, khususnya pada huruf yang jarang digunakan seperti huruf x dan y. Selain itu, meskipun tidak ada siswa yang benar-benar tidak mengenal huruf alfabet, masih ditemukan beberapa



siswa yang sering lupa terhadap huruf tertentu. Dalam hal membedakan huruf, guru menyampaikan bahwa masih ada siswa yang kesulitan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf b dan d. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali perbedaan bentuk huruf belum sepenuhnya berkembang.

Pada kemampuan membaca suku kata, Sebagian siswa sudah mampu membaca suku kata sederhana, namun masih memerlukan bimbingan dan kesabaran dari guru. Siswa dengan kemampuan sedang cenderung mampu membaca suku kata dengan cukup baik, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada kalimat yang lebih Panjang. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan karena belum menguasai pengenalan huruf dengan baik, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca suku kata maupun kata. Guru juga menegaskan bahwa kesulitan dalam membaca suku kata sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kata secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa melalui 10 pertanyaan, diketahui bahwa sebagian siswa masih belum mampu mengenali beberapa huruf dengan baik, sehingga mengalami hambatan dalam membaca, khususnya pada suku kata. Dari hasil wawancara tersebut juga terlihat bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf secara tepat, sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca suku kata secara utuh.

Selanjutnya, faktor motivasi juga turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa mengaku kurang tertarik untuk berlatih membaca di rumah, sehingga latihan yang diperoleh hanya terbatas di sekolah. Disamping itu, adanya rasa kurang percaya diri juga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa faktor penghambat membaca permulaan berasal dari faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar dan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, metode pembelajaran yang belum bervariasi, serta kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu fokus belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua siswa kelas I sebagaimana disajikan pada tabel di atas, diperoleh temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Secara umum, jawaban dari masing-masing responden menunjukkan adanya kesamaan pola meskipun disampaikan dengan variasi yang berbeda.

Dari aspek internal, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa anak tidak mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran yang signifikan. Namun demikian, ditemukan bahwa anak cenderung mudah merasa lelah dan bosan dalam kegiatan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis, khususnya minat dan motivasi belajar, masih tergolong rendah. Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa anak belum memiliki inisiatif belajar secara mandiri dan harus mendapatkan dorongan terlebih dahulu dari orang tua agar mau membaca.

Selanjutnya, dari aspek eksternal, lingkungan keluarga memiliki peran yang cukup dominan dalam mendukung maupun menghambat kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua, khususnya ibu, terlibat secara langsung dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, orang tua menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kesulitan menjaga konsistensi belajar anak, serta kecenderungan anak yang lebih tertarik pada aktivitas bermain atau penggunaan gawai dibandingkan membaca.

Dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut, orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti membujuk atau merayu anak agar memiliki keinginan untuk belajar, memberikan motivasi berupa hadiah atau pujian, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti buku bergambar dan tulisan berwarna juga dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Pendekatan ini menunjukkan bahwa orang tua berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik anak agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam kemampuan membaca permulaan



siswa kelas I tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan mudahnya anak merasa bosan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pola pendampingan orang tua, penggunaan media pembelajaran, serta kebiasaan belajar anak di lingkungan rumah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa secara optimal.

Pembahasan

Pada tingkat Sekolah Dasar, membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar karena berperan dalam membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran (Sari et al., 2025, p. 2452). Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata (Alfina et al., 2025, p. 331). Jika kemampuan dasar ini belum dikuasai dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan pada tahap membaca selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salsabila et al., 2024, p. 1614) yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam perkembangan kemampuan membaca, sehingga hambatan pada tahap ini akan berdampak pada kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 98 Palembang pada tanggal 30 Maret-18 April 2026 diperoleh data bahwa dari 24 siswa terdapat 12 siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca permulaan. Hambatan tersebut meliputi kesulitan dalam mengenali beberapa huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti huruf (b dan d, atau p dan q) membaca suku kata, serta kurangnya kelancaran dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, sebagian siswa juga masih membaca dengan cara mengeja satu per satu huruf dan membaca dengan suara pelan karena kurang percaya diri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Priyabada et al., 2024, p. 146) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan umumnya belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan membaca suku kata, dan masih mengeja saat membaca.

Berdasarkan hasil temuan observasi yang diperkuat oleh wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, dapat diketahui bahwa hambatan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendekatan (Khofifatin et al., 2022, p. 1028) yang menyatakan bahwa faktor penghambat membaca permulaan terdiri atas faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Dari aspek fisiologis, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa beberapa siswa seperti menunjukkan kondisi mudah lelah saat belajar membaca, terutama ketika kegiatan membaca dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Kelelahan ini menyebabkan siswa kehilangan fokus, menjadi kurang semangat, dan tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2025, p. 5451) yang menyatakan bahwa faktor penghambat membaca permulaan meliputi aspek fisiologis yaitu yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Contohnya kelelahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, masih terdapat beberapa siswa yang sering lupa bentuk huruf yang telah dipelajari sehingga mengalami kesulitan saat membaca suku kata maupun kata sederhana. Lemahnya daya ingat menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenali dan mengingat huruf. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kelancaran membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyabada et al., p. 146 (2024) yang menyatakan bahwa lemahnya daya ingat siswa dapat menghambat proses belajar membaca permulaan.

Sementara itu, aspek psikologis ditemukan bahwa motivasi dan minat belajar membaca siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang mengaku tidak suka membaca dan lebih tertarik bermain handphone dibandingkan belajar membaca. Selain itu, beberapa siswa juga mudah merasa bosan saat pembelajaran membaca berlangsung. Kurangnya motivasi belajar menyebabkan



siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan jarang berlatih membaca secara mandiri di rumah. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Anshar et al., p, 236 (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sering terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya, seperti berbicara dengan teman, bermain, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahma & Dafit, 2021) yang mengatakan lemahnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan.

Selain faktor internal, kemampuan membaca permulaan siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca permulaan. Dari aspek lingkungan keluarga, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca masih belum optimal. Sebagian orang tua telah berupaya memberikan dukungan, seperti menemani anak belajar, menggunakan buku bergambar, serta memberikan motivasi agar anak mau membaca. Namun, pendampingan tersebut belum dilakukan secara konsisten karena keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan latihan membaca secara rutin di rumah, bahkan beberapa anak lebih sering menggunakan gawai dibandingkan membaca buku. Padahal latihan yang berkelanjutan sangat diperlukan dalam tahap membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salsabil & Ferianto, 2023, p. 23) yang menyatakan faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, anak membutuhkan keteladanan dari orang tua melalui kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin.

Selanjutnya, dari aspek lingkungan sekolah berdasarkan hasil observasi dan diperkuat oleh wawancara dengan guru, diketahui bahwa kondisi kelas terkadang kurang kondusif karena siswa sering berbicara dengan teman, berjalan-jalan di dalam kelas, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mudah merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Anshar et al., 2024, p. 236) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah, termasuk metode pembelajaran dan penggunaan media, sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurang menarik dapat menghambat proses belajar siswa.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pembelajaran membaca. Terdapat pojok baca yang belum digunakan secara optimal dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran anak kelas I serta ketersediaan buku di pojok baca masih belum sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa kelas I yang dimana buku pada pojok baca yang tersedia adalah buku-buku lama untuk anak kelas atas yang tidak sesuai dengan anak-anak kelas I sehingga kurang mampu menarik minat siswa untuk membaca secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gusti et al., 2024, p. 121) yang menyatakan keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan temuan penelitian, upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan perlu dilakukan secara terpadu melalui peran guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian dorongan dan pujian, serta menerapkan pembelajaran yang bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan fasilitas seperti pojok yang perlu ditingkatkan dengan menyediakan buku bergambar yang sesuai dengan anak kelas I untuk menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hani et al., 2024, p. 597) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator,



motivator, dan innovator dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat diperlukan, seperti membiasakan anak membaca di rumah secara rutin, karena faktor keluarga dan sekolah secara bersama-sama memengaruhi keberhasilan membaca siswa (Roni et al., 2024, p. 221). Dengan demikian kombinasi antara strategi pembelajarn yang tepat, penggunaan medaia, peningkatan motivasi, serta dukungan lingkungan keluarga menjadi Solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 98 Palembang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis berupa kondisi siswa yang mudah lelah saat belajar membaca, serta aspek psikologis seperti lemahnya daya ingat, rendahnya motivasi dan minat belajar, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, seperti kurang optimalnya pendampingan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah, penggunaan gawai yang berlebihan, kondisi kelas yang kurang kondusif, metode dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik, serta sarana pendukung membaca yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa melalui pemberian bimbingan, motivasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pembiasaan membaca secara rutin agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara bertahap dan optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara siswa, guru, orang tua serta dokumentasi yang sudah dilakukan mengenai *faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 98 Palembang*, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa serta faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari lingkungan diluar diri siswa.

- a) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Dari aspek fisiologis, beberapa siswa terlihat mudah lelah saat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Sementara itu, dari aspek psikologis ditemukan bahwa minat, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa dalam membaca masih rendah. Selain itu, beberapa siswa juga memiliki daya ingat yang kurang optimal sehingga mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat huruf yang telah dipelajari. Kondisi tersebut terlihat dari siswa yang mudah bosan, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.
- b) Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, kurangnya pendampingan dan perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah menjadi salah satu penyebab utama. Pada lingkungan sekolah, meskipun fasilitas seperti pojok baca telah tersedia, pemanfaatannya belum maksimal. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru perlu lebih bervariasi agar dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 98 Palembang merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi, sehingga perlu penanganan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang menyeluruh dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan tersebut agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2502–2509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>
- Fadila, N. R., Chandra, & Syam, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif dan Psikomotorik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3, 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1649>
- Herawati, G., Sobri, M., & Tahir, M. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024 / 2025. *Journal of Classrom Action Research*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10497>
- Liansyah, R., Heldayani, E., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 301–307. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3389>
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. In *Sanabil* (Vol. 11, Issue 1).
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Poris Pelawad 2. *Jurnal Yasin: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 88–95.
- Priyanti, N. Y. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan balok huruf di PAUD Cendana. 5, 186–193. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>
- Salsabil, S. N., & Ferianto. (2023). Analisis faktor-faktor penghambat kemampuan membaca siswa. 18–24.
- Salsabila, S., Lyesmaya, D., Sari, D. A., Gery, M. I., & Damayanti, A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media “ Tutup Botol Alfabet ” di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1613–1620.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., Yohana, E., & Sukabumi, U. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557> ISSN
- Sari, H. permata, Djunaidi, & Amiruddin. (2025). Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 32 Talang Ubi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 5451–5458.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian pendidikan)*. ALFABETA, cv.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). memahami Sumber Data penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(September), 110–116.
- Wati, A., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 91 Palembang. 10(2), 340–351.